

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas atau masa *puerperium* adalah masa setelah persalinan selesai sampai 6 minggu atau 42 hari. Selama masa nifas, organ reproduksi secara perlahan akan mengalami perubahan seperti keadaan sebelum hamil. Perubahan organ reproduksi ini disebut involusi. Menyusui merupakan suatu cara yang tidak ada duanya dalam memberikan makanan yang ideal bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi yang sehat. Selain itu, mempunyai pengaruh biologis serta kejiwaan yang unik terhadap kesehatan ibu dan bayi. Zat-zat anti infeksi yang terkandung dalam ASI membantu melindungi bayi terhadap penyakit. Menyusui tidak selamanya dapat berjalan dengan normal, tidak sedikit ibu-ibu mengeluh seperti adanya pembengkakan payudara akibat penumpukan ASI, karena pengeluaran ASI tidak lancar atau pengisapan oleh bayi. Pembengkakan ini akan mengakibatkan rasa nyeri pada ibu bahkan tidak jarang ibu merasa demam, oleh karena itu para ibu dianjurkan untuk melakukan perawatan payudara agar tidak terjadi komplikasi seperti bendungan ASI (Heryani, 2016:16).

Menurut data Association of South East Asian Nations (ASEAN) pada tahun 2017 disimpulkan bahwa presentase cakupan kasus bendungan ASI pada ibu nifas di 10 negara yaitu Indonesia, Thailand, Malaysia, Singapura, Filipina, Brunei Darussalam, Vietnam, Laos, Myanmar dan Kamboja tercatat 107.654 ibu nifas. Pada tahun 2015 terdapat ibu nifas yang mengalami bendungan ASI sebanyak 95.698 (66,87%) ibu nifas, serta pada tahun 2016 ibu yang mengalami

bendungan ASI sebanyak 76.543 (71,10%) dengan angka tertinggi terjadi di Indonesia (37, 12 %) (Depkes RI, 2017). Menurut penelitian Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI pada tahun 2018 kejadian bendungan ASI di Indonesia terbanyak terjadi pada ibu-ibu bekerja sebanyak 16% dari ibu menyusui (Depkes, 2017).

Kejadian bendungan ASI yang disebabkan oleh pengeluaran air susu yang tidak lancar, karena bayi tidak cukup sering menyusu pada ibunya. Gangguan ini dapat menjadi lebih parah apabila ibu jarang menyusukan bayinya, akibatnya bayi tidak mendapatkan ASI secara eksklusif dan apabila tidak segera ditangani maka akan menyebabkan bendungan ASI pada Payudara. Bendungan ASI dapat terjadi karena penyempitan duktus laktoferi atau oleh kelenjar-kelenjar tidak dikosongkan dengan sempurna atau karena kelainan pada puting susu sehingga terjadinya pembengkakan pada payudara karena peningkatan aliran vena dan limfe sehingga menyebabkan bendungan ASI dan rasa nyeri disertai kenaikan suhu badan. Faktor psikologis ibu juga dapat menghambat reflek let down atau reflek pengeluaran ASI diantaranya stress, seperti: keadaan bingung atau pikiran kacau, takut dan cemas dapat menghambat proses impuls ke hipotalamus untuk menghasilkan hormon oksitosin reflek let down atau reflek pengeluaran ASI. Produksi ASI terus berlangsung, tetapi pengeluaran terhambat, sehingga dapat menyebabkan bendungan ASI (Prasetyono, 2013:22).

Berdasarkan data dari buku register ibu nifas dan pengkajian yang dilakukan, baik melalui home visit atau pun kunjungan di Tempat Praktek Mandiri Bidan E Lampung Tengah dari 15 Januari 2021 sampai dengan bulan 15 maret 2021 ada 7 ibu nifas dan salah satunya mengalami Bendungan ASI yaitu

Ny. E. Kemudian penulis sangat tertarik untuk mengambil kasus dalam penanganan Bendungan ASI pada ibu nifas, dikarenakan masih banyaknya ibu nifas yang tidak mengetahui manfaat dari Teknik Perawatan Payudara untuk mencegah terjadinya Bendungan ASI.

Upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya bendungan ASI yaitu dengan memberikan penyuluhan tentang perawatan payudara pada ibu hamil sampai dengan saat menyusui perlu dilakukan. Hal ini dikarenakan payudara adalah penghasil ASI sebagai sumber nutrisi untuk bayi yang baru lahir dan jika tidak melakukan perawatan payudara dengan baik dan hanya melakukan perawatan payudara saat akan melahirkan atau setelah melahirkan sering dijumpai kasus yang merugikan ibu dan bayi seperti terjadinya bendungan ASI.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas penulis sangat tertarik untuk mengangkat kasus tersebut dengan judul : Asuhan Kebidanan Pada Ny. E usia 32 tahun G₃P₂A₁ Ibu Nifas dengan Bendungan ASI di Tempat Praktek Mandiri Bidan E Lampung Tengah.

B. Pembatasan Masalah

Asuhan Kebidanan Pada Ny. E usia 32 tahun G₃P₂A₁ Ibu Nifas dengan Bendungan ASI di Tempat Praktek Mandiri Bidan E di Lampung Tengah tahun 2021. Dimulai pada tanggal 31 Januari – 4 Februari 2021

C. Tujuan Penyusunan LTA

Memberikan Asuhan Kebidanan pada Ny. E usia 32 tahun G₃P₂A₁ Ibu nifas dengan Bendungan ASI di Tempat Praktek Mandiri Bidan E Lampung Tengah tahun 2021 menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.

D. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Subjek yang digunakan pada asuhan kebidanan ini adalah Ibu nifas yang mengalami Bendungan ASI di Tempat Praktek Mandiri Bidan E Seputih Mataram, Lampung Tengah tahun 2021.

2. Tempat

Asuhan kebidanan ini dilaksanakan di Tempat Praktek Mandiri Bidan E Seputih Mataram, Lampung Tengah tahun 2021.

3. Waktu

Waktu yang digunakan dalam asuhan kebidanan ini dimulai pada tanggal 31 Januari – 4 Februari 2021.

E. Manfaat

1. Bagi Tempat Praktik Mandiri Bidan E Lampung Tengah

Sebagai upaya mengembangkan dan meningkatkan mutu pelayanan kebidanan dengan memberikan asuhan pada ibu nifas dalam mengatasi masalah Bendungan ASI yang terjadi pada ibu menyusui.

2. Bagi Institusi Pendidikan Prodi Kebidanan Poltekkes

Diharapkan berguna sebagai tambahan bahan bacaan terhadap materi Asuhan Pelayanan Kebidanan Poltekkes Tanjung Karang khususnya Program Studi Kebidanan Metro dalam memahami pelaksanaan Asuhan Kebidanan secara Komprehensif pada ibu nifas dengan Bendungan ASI, serta dapat mengaplikasikan materi yang telah diberikan dalam proses perkuliahan serta mampu memberikan Asuhan Kebidanan secara berkesinambungan.